



Benih Padi & Deskripsi

Varietas Inpari 30 Ciherang Sub 1 dan Inpari 32 HDB sebagai pengganti varietas lama Ciherang

INPARI 32

Rata-rata hasil 6,3 ton/ha, potensi hasil 8,42 ton/ha, tahan terhadap penyakit blas ras 0,33



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2016

INPARI 30 CIHERANG SUB 1

INPARI 32 HDB

Deskripsi Padi Varietas Inpari 32 HDB

Asal Seleksi	: Ciherang/IRBB64
Umur Tanaman	: ± 120 hari setelah sebar
Bentuk Tanaman	: Tegak
Tinggi Tanaman	: ± 97 cm
Posisi Daun Bendera	: Tegak
Bentuk Gabah	: Medium
Warna Gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Agak Tahan
Tekstur Nasi	: Sedang
Kadar Amilosa	: $\pm 23,46$ %
Bobot 1.000 Butir	: 27,1 gram
Rata-rata hasil	: 6,30 t/ha
Potensi hasil	: 8,42 t/ha
Ketahanan Hama	: Agak rentan terhadap WBC biotipe 1,2 dan 3
Ketahanan Penyakit	: Tahan terhadap HDB patotipe III, agak tahan terhadap patotipe IV dan VIII. Tahan blas ras 033, agak tahan ras 073, serta agak tahan tungro ras Lanrang
Anjuran Tanam	: Cocok ditanam di ekosistem sawah di dataran rendah sampai ketinggian 600 m dpl
Tahun dilepas	: 2013

Keterangan :

WBC = Wereng-Batang Coklat

HDB = Hawar Daun Bakteri

Dengan dilepaskannya varietas padi unggul yang baru tersebut, diharapkan petani bisa mengadopsi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas padi dalam program UPSUS PAJALE sampai tahun 2019.



Sumber:

1. Deskripsi Varietas Padi. Badan Litbang Pertanian. 2014.
2. Panduan Teknis : Produksi Benih dan Pengembangan Padi Hibrida dan Padi Varietas Baru. Deptan. 2003

Nomor : 06/AS-IS/TPH/BPTP Kalsel/2016
Oplag : 500 eksemplar
Sumber Dana : Kegiatan Pameran dan Publikasi pada DIPABPTP Kalsel Tahun 2016

Benih unggul bermutu merupakan salah satu unsur utama dalam rangka upaya peningkatan produksi pangan khususnya tanaman padi. Tanpa penggunaan benih unggul bermutu, maka penerapan sarana produksi lainnya akan tidak banyak manfaatnya, bahkan dapat menimbulkan kerugian bagi petani.

Keuntungan dalam penggunaan benih unggul bermutu adalah :

- Menghemat benih per satuan luasnya;
- Responsif terhadap pemupukan dan perlakuan agronomis lainnya;
- Memiliki daya ketahanan terhadap hama penyakit tanaman;
- Menjamin kualitas produksi, dengan proses pasca panen yang sempurna;
- Waktu panen mudah, karena masaknya padi serempak.

Penerapan benih padi unggul bermutu melalui program Gerakan Penerapan Padi Terpadu (G-PPT) yang disertai dengan perbaikan penerapan teknologi lainnya seperti penggunaan pupuk berimbang, pola penerapan penanggulangan hama OPT yang bijaksana dan ramah lingkungan diharapkan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas padi, khususnya di wilayah Kalimantan Selatan.

Sesuai dengan kualitasnya, benih bermutu digolongkan menjadi kelas-kelas antara lain :

- Benih Penjenis (*Breeder Seed*), adalah benih yang diproduksi diawasi oleh *breeder*/pemulia tanaman dan harus merupakan sumber untuk memperbanyak benih dasar.
- Benih Dasar (BD/FS), adalah keturunan pertama dari benih penjenis yang diproduksi dibawah bimbingan yang intensif dan pengawasan yang

ketat, sehingga kemurniaannya dapat dipelihara. Benih Dasar diproduksi oleh Instansi/badan yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan produksinya harus disertifikasi oleh BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih).

- Benih Pokok (BP/SS), adalah keturunan benih penjenis, benih dasar, yang diproduksi dan dipelihara, sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas yang ditetapkan sesuai dengan standart mutu yang ditetapkan dan disertifikasi oleh BPSB.
- Benih Sebar (BR/ES), adalah keturunan benih Penjenis, Benih dasar atau benih Pokok yang diproduksi dan dipelihara, sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat dipelihara dan memenuhi standart mutu benih yang ditetapkan dan disertifikasi sebagai benih sebar berlabel Biru.

Standar Mutu Benih Padi di lapangan dan Laboratorium.

Komponen / Warna Label	BS Putih	BD Putih	BF Ungu	BR Biru	BB Merah jambu
Isolasi	-	3	3	3	3
Jarak (meter)	-	30	30	30	30
Waktu (hari)	-	30	30	30	30
C.V.L. Lapangan	-	0,0	0,2	0,5	1,0
Standart Laboratorium:					
KA (Kadar Air)	-	13,0	13,0	13,0	13,0
BM (Benih Murni)	-	99,0	99,0	98,0	97,0
DT (Daya Tumbuh)		80,0	80,0	80,0	70,0
CVL (Camp. Var. Lain)		0,0	0,1	0,2	1,0
KB (Kotoran Benih)		1,0	1,0	2,0	3,0
BTL (Benih Tan. Lain)		0,0	0,1	0,2	0,2
BWL (Benih Warna Lain)		-	-	-	--

Ketersediaan Bibit Unggul VUB Inpari 30 Ciherang Sub 1 dan 32 HDB.

Ketersediaan bibit padi Ciherang lama telah menunjukkan tingkat penurunan produksi dan produktivitas, sehingga perlu dicari benih pengganti yang tidak jauh berbeda dengan varietas Ciherang Lama. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian telah melepaskan VUB pengganti Ciherang lama yaitu Inpari 30 Ciherang Sub 1 dan Inpari 32 HDB yang telah diadaptasikan pada lahan petani serta telah mampu berkembang dan diterima petani.

Deskripsi Padi Varietas Inpari 30 Ciherang Sub 1

Asal Seleksi	: Ciherang/IR64 Sub1/Ciherang
Umur Tanaman	: 111 hari setelah semai
Bentuk Tanaman	: Tegak
Tinggi Tanaman	: 101 cm
Posisi Daun Bendera	: Tegak
Bentuk Gabah	: Panjang ramping
Warna Gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur Nasi	: Pulen
Kadar Amilosa	: ± 22,4 %
Bobot 1.000 Butir	: 27 gram
Rata-rata hasil	: 7,2 t/ha
Potensi hasil	: 9,6 t/ha
Ketahanan Hama	: Agak rentan terhadap WBC biotipe 1 dan 2. Rentan terhadap biotipe 3
Ketahanan Penyakit	: Agak rentan terhadap HDB patotipe III, rentan terhadap patotipe IV dan VIII
Anjuran Tanam	: Cocok ditanam di sawah irigasi dataran rendah sampai ketinggian 400 m dpl di daerah luapan sungai, cekungan dan rawan banjir lainnya dengan rendaman keseluruhan fase vegetative selama 15 hari
Tahun dilepas	: 2012